

**REPRESENTASI HADIS DALAM FILM
CINTA RIYADUS SOLIHIN: KAJIAN
ENCODING-DECODING STUART HALL**



Oleh:

OHOIRIN ANISA
NIM: 24205031021

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1469/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Hadis Dalam Film Cinta Riyadus Solihin: Kajian Encoding-Decoding Stuart Hall

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QHOIRIN ANISA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031021
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a855a69b02a6

Ketua Sidang

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a8664d5a04677

Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 6a871bc6525c5

Penguji II

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a87f56a5cd90

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qhoirin Anisa, S.Ag
NIM : 24205031021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Saya yang menyatakan



Qhoirin Anisa, S.Ag
NIM. 24205031021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qhoirin Anisa, S.Ag
NIM : 24205031021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPER
0F5A4AOX084002886

Qhoirin Anisa, S.Ag

NIM. 24205031021

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan yang berjudul:

**“REPRESENTASI HADIS DALAM FILM *CINTA RIYADUS SOLIHIN*:
KAJIAN *ENCODING-DECODING* STUART HALL”**

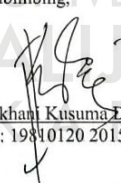
Yang ditulis oleh:

Nama : Qhoirin Anisa, S.Ag
NIM : 24205031021
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Pembimbing,


Subkhani Kusuma Dewi, MA, Ph.D
NIP: 19840120 201503 2 002

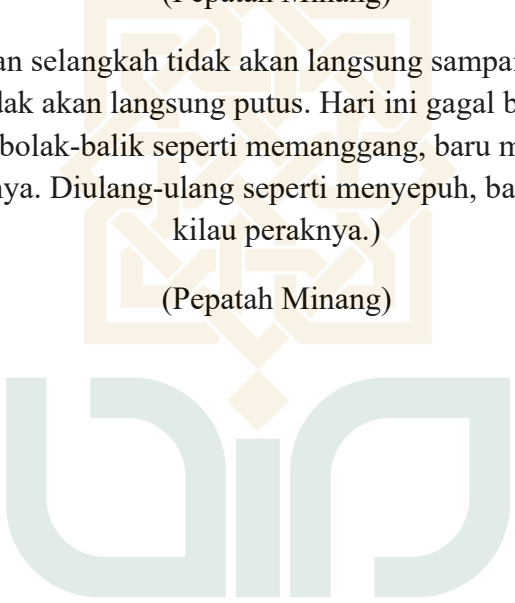
MOTTO

“Jalan selangkah indak sampai, pancuang sapancuang indak putuih. Kini gagal isuak ulangi. Babaliak-baliak bak mamangang, barunyo masak lua dalamnya. Diulang-ulang bak manyapuah, barunyo tampak kilek peraknyo.”

(Pepatah Minang)

(Berjalan selangkah tidak akan langsung sampai, menebas sekali tidak akan langsung putus. Hari ini gagal besok ulangi lagi. Dibalak-balik seperti memanggang, baru matang luar dalamnya. Diulang-ulang seperti menyepuh, baru tampak kilau peraknyo.)

(Pepatah Minang)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan keteguhan hati yang telah Allah berikan, karya ini penulis persembahkan kepada:

Abah dan Mamak terkasih,

Dua orang tulus yang tidak pernah mengeluh dan menjadi motivator utama penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Doa, tenaga, dan materi yang telah dihabiskan sebagai jalan menuju karir anaknya yang lebih baik. Semoga Allah terus memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada keduanya.

Kakak, Abang Ipar, dan Adik terkasih,

Bantuan dan ajaran yang kalian berikan sangat berharga bagi penulis. Tingkah lucu dan candaan yang adik ucapkan dalam panggilan seluler itu membuat celengan bahagia penulis terisi kembali. Terima kasih atas waktu dan rasa yang pernah saling ditanamkan dan semangat yang diberikan.

Penulis sendiri,

Aksara ini akan menuju amerta yang panjang. Rasa gundah dan gulana memaluti Ayana, sebuah situasi lengkara yang tiada kata mampu menirodhakannya. Kala lekhana ini mencapai samapta, astu membawa ananta sukha, meski tiada tahu apa wujudnya nanti.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji “Representasi Hadis dalam Film *Cinta Riyadus Solihin: Kajian Encoding-Decoding* Stuart Hall”. Latar belakang penelitian ini didasari oleh penggunaan hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* yang tidak hanya dihadirkan melalui pembacaan hadis, tetapi juga dikonstruksikan melalui, dialog, tindakan tokoh, konflik, dan unsur-unsur visual dalam alur cerita. Penggunaan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai sumber rujukan hadis menunjukkan adanya proses transformasi hadis dari teks keagamaan ke dalam medium audiovisual. Fenomena tersebut penting dikaji untuk melihat bagaimana hadis direpresentasikan dalam film serta bagaimana makna hadis dipahami setelah ditempatkan dalam konteks narasi film. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu, pertama, bagaimana film *Cinta Riyadus Solihin* mengonstruksikan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* secara naratif dan sinematik. Kedua, bagaimana makna hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* dapat dibaca dan diinterpretasikan melalui posisi *decoding* Stuart Hall. Bagaimana implikasi transformasi teks hadis dari teks normatif menjadi narasi audiovisual terhadap fungsi dan pemaknaan hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis film untuk mengkaji representasi hadis dalam film. Film diposisikan sebagai medium audiovisual tempat hadis dikonstruksikan melalui dialog, tindakan tokoh, alur cerita, konflik dan unsur visual. Sumber data primer berupa film *Cinta Riyadus Solihin* dan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kitab *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*, karya-karya Stuart Hall, buku, serta artikel ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tekstual terhadap film, dokumentasi berupa transkripsi dialog dan tangkapan layar adegan, serta studi pustaka. Analisis data menggunakan teori representasi Stuart Hall melalui dua tahap, yaitu *encoding* untuk mengidentifikasi konstruksi representasi hadis secara eksplisit dan implisit dalam film, serta *decoding*

melalui pembacaan intertekstual dengan *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn* yang kemudian diklasifikasikan ke dalam posisi *dominant-hegemonic reading* dan *negotiated reading*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* dibangun melalui dua bentuk, yaitu representasi eksplisit melalui pembacaan hadis dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dan representasi implisit melalui tindakan tokoh, dialog, konflik, sorotan kamera, serta perkembangan alur cerita. Representasi tersebut mencakup empat tema utama, yaitu adab makan, berlemah lembut kepada perempuan dan perempuan salehah, hubungan sosial yang meliputi tolong-menolong dan persaudaraan, serta kesabaran. Hasil *decoding* menunjukkan bahwa hadis tentang kesabaran dan hubungan sosial cenderung berada pada posisi *dominant-hegemonic reading* karena pesan normatifnya dipertahankan dalam konstruksi film, sedangkan hadis tentang adab makan dan berlemah lembut kepada perempuan berada pada posisi *negotiated reading* karena pesan hadis tetap dipertahankan, tetapi mengalami penyesuaian dengan konteks cerita dan relasi antartokoh. Transformasi hadis dari teks normatif menjadi narasi audiovisual berimplikasi pada perubahan fungsi hadis, dari sumber ajaran yang dibaca dan dipahami secara tekstual menjadi bagian dari konstruksi narasi yang berfungsi membentuk karakter, mengembangkan konflik, menggerakkan alur, dan menyampaikan nilai keagamaan. Dengan demikian, transformasi medium tidak hanya mengubah bentuk penyampaian hadis, tetapi juga memengaruhi cara makna hadis dikontekstualisasikan dan dihadirkan kepada penonton dalam bentuk pengalaman naratif dan audiovisual.

Kata Kunci: Representasi Hadis, *Encoding-Decoding*, *Cinta Riyadus Solihin*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين

Ditulis

Muta’aqqidīn

عدة

Ditulis

‘iddah

C. Ta’ Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

هبة

Ditulis

Hibah

جزية

Ditulis

Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-Fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	Ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	Ī karīm
ḍammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	Ū furūd

F. Vokal lengkap

Fathah + ya'	Ditulis	ai
mati بَيْنَكُمْ		Baynakum

Fathah + waw	Ditulis	au
mati قَوْل		qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	Al-Qiyās

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِى الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-Furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan ungkapan rasa syukur hanyalah pantas dihantarkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, sang pemberi karunia bagi semua makhluk. Atas berkat pertolongan-Nya juga sehingga karya sederhana yang diberi judul “**REPRESENTASI HADIS DALAM FILM *CINTA RIYADUS SOLIHIN*: KAJIAN ENCODING-DECODING STUART HALL**” ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga, untaian salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Sebagai *uswah hasanah wa rahmah li al-alam*.

Tak banyak yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini. Satu yang sangat penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan tesis ini banyak individu yang berperan membantu penulis. Tesis ini tidak bisa diselesaikan tanpa adanya orang tersebut. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th. I., M.S.I., dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, MA, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan, ide, serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis dalam pengurusan administrasi dari awal hingga akhir.
8. Kedua orang tua penulis, Abah dan Mamak, yang terus mendoakan hal-hal baik dalam kehidupan penulis. Juga segala usaha dan materi yang tiada tara demi anaknya mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya agar menjadi orang yang lebih baik kedepannya.

9. Kakak terkasih dan Abang ipar, yang telah meluangkan waktu, dan mengajari serta memberikan ilmu tambahan disela penulisan tesis ini. Maaf jika selalu merepotkan kalian berdua dalam proses hidup penulis.
10. Seluruh almamater di mana penulis pernah mengenyam pendidikan dari SDN 102051 Mangga Dua, SMP Negeri 3 Tanjung Beringin, MAS-KUI Thawalib Putri Padang Panjang, dan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
11. Kepada teman-teman MIAT Ilha A angkatan 2024, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan pendidikan penulis. Teman dalam berdiskusi, belajar, dan bersenda gurau. Sekiranya dikemudian hari tidak sengaja bertemu, jangan segan menyapa.
12. Teman sekaligus sahabat penulis, Piroh dan Sweety. Terima kasih telah menjadi bagian terbahagia penulis selama berkuliah di Yogyakarta, mengelilingi panas dan gelapnya Jogja. Menemani dan menjadi peneman dalam bimbingan dan penyelesaian tesis ini.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

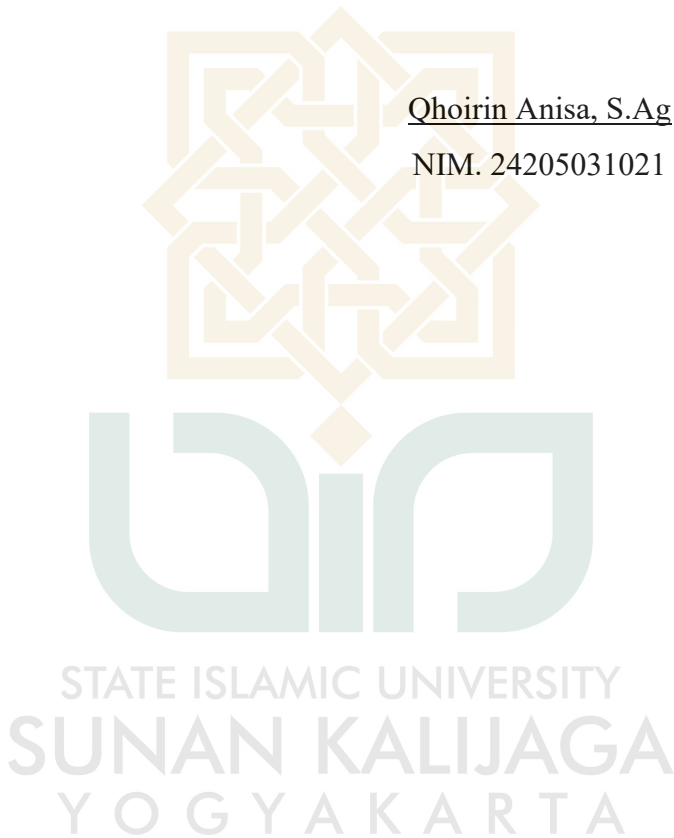
Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka,

semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Qhoirin Anisa, S.Ag

NIM. 24205031021



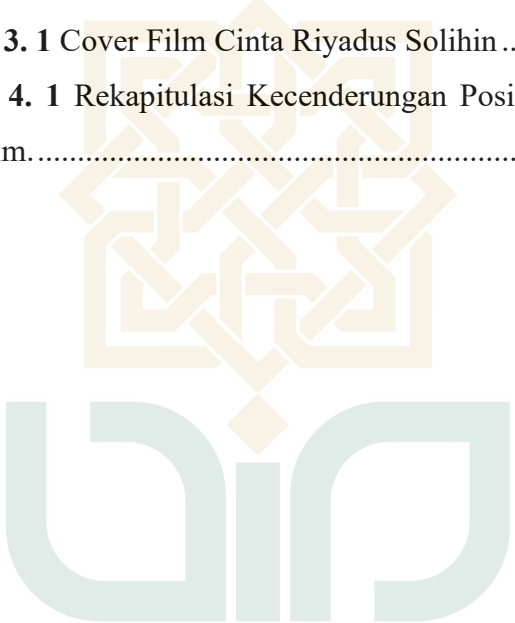
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II KITAB RIYĀḌUS ṢĀLIḤĪN SEBAGAI SUMBER OTORITATIF HADIS	38
A. Kesejarahan Kitab <i>Riyāḍus Ṣāliḥīn</i>	39
B. Perubahan Medium Pada Kitab <i>Riyāḍus Ṣāliḥīn</i>	55

BAB III REPRESENTASI HADIS DALAM FILM CINTA RIYADUS SOLIHIN.....	63
A. Gambaran Umum Film Cinta Riyadus Solihin	64
B. Representasi Hadis dalam Film Cinta Riyadus Solihin	75
BAB IV ANALISIS POSISI DECODING TERHADAP TRANSFORMASI MAKNA HADIS DALAM FILM CINTA RIYADUS SOLIHIN.....	105
A. Posisi <i>Decoding</i> terhadap Representasi Hadis dalam Film	106
B. Pola Transformasi Makna Hadis dalam Film <i>Cinta Riyadus Solihin</i>	127
C. Implikasi Transformasi Makna Hadis dalam Film <i>Cinta Riyadus Solihin</i>	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	151
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kitab Riyāḍus Ṣāliḥīn Digital.	2
Gambar 1. 2 Hantaran Kitab Riyāḍus Ṣāliḥīn.....	2
Gambar 1. 3 Bagan Analisis Representasi Hadis dalam Film.....	27
Gambar 3. 1 Cover Film Cinta Riyadus Solihin	71
Gambar 4. 1 Rekapitulasi Kecenderungan Posisi Decoding dalam Film.....	127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Pemain Film Cinta Riyadus Solihin.....	72
Tabel 3. 2 Daftar Tim Produksi Film Cinta Riyadus Solihin	74
Tabel 3. 3 Representasi Hadis tentang Adab Makan Secara Eksplisit dalam Film.....	77
Tabel 3. 4 Representasi Hadis tentang Berlemah Lembut kepada Perempuan secara Eksplisit dalam Film	80
Tabel 3. 5 Representasi Hadis tentang Wanita Salehah secara Eksplisit dalam Film.....	83
Tabel 3. 6 Representasi Hadis tentang Berlemah Lembut kepada Perempuan Secara Implisit dalam Film	88
Tabel 3. 7 Representasi Hadis tentang Tolong-menolong secara Implisit dalam Film	93
Tabel 3. 8 Representasi Hadis tentang Sabar secara Implisit dalam Film.....	96
Tabel 3. 9 Representasi Hadis tentang Persaudaraan dan Tolong-menolong secara Implisit dalam Film	99
Tabel 3. 10 Hasil Encoding Representasi Hadis dalam Film Cinta Riyadus Solihin.....	103
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Encoding dan Decoding Hadis dalam Film Cinta Riyadus Solihin	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *Cinta Riyadus Solihin* mulanya sebagai tayangan telemovie di Tv Alhijrah Malaysia pada tahun 2015. Film tersebut juga dibagikan pada sosial media seperti YouTube di salah satu akun yaitu Zeel Entertainment yang dibagikan pada tahun 2021 dengan jutaan viewers.¹ Film ini membawakan kisah berawal dari seorang laki-laki yang bernama Talib diperankan oleh Johan As'ari, yang merasa hidupnya kosong dan mulai mempelajari Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* melalui Imam Halim yang diperankan oleh Dato Rahim Razali seorang tokoh ulama di kampung halamannya. Selama menjalani pembelajarannya, Talib mulai menyukai cucu Imam Halim bernama Diana yang diperankan oleh Izara Aishah. Hingga akhirnya Talib memberanikan diri untuk meminta ibunya demi meminang Diana kepada Imam Halim.²

Berdasarkan pengamatan awal terhadap film *Cinta Riyadus Solihin*, peneliti menemukan beberapa hal yang

¹ *Cinta Riyadus Solihin*, diarahkan oleh Khairul Anuar Mat Noor (Zeel Entertainment, 2021), 01:24:51, https://www.youtube.com/watch?v=iQtX47_UZHM.

² Penyepakderas, "Cinta Riyadus Solihin (Telemovie Tv Alhijrah)," *Blog Penyepak Deras*, 15 Oktober 2015, <https://blogpenyepakderas.blogspot.com/2015/10/cinta-riyadus-solihin-telemovie-tv-alhijrah.html>.

menarik, salah satunya ialah penggunaan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai bagian dari unsur naratif film. Hal tersebut terlihat dari pemilihan judul film yang mengadopsi nama Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Kehadiran kitab tersebut tidak hanya terbatas pada judul, tetapi juga berulang kali dimunculkan dalam alur cerita. Kehadiran kitab tersebut terlihat dalam bentuk Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* digital, kitab cetak, hingga dijadikan sebagai hantaran pernikahan pada bagian akhir film.³



Gambar 1. 1 Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* Digital. Sumber: https://youtu.be/iQtX47_UZHM?si=BwtABE7O7o_qFU3i



Gambar 1. 2 Hantaran Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Sumber: https://youtu.be/iQtX47_UZHM?si=BwtABE7O7o_qFU3i

Penggunaan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* secara intensif dalam film tersebut menunjukkan karakteristik yang menarik untuk dikaji. Kehadiran kitab tidak hanya berfungsi sebagai simbol keislaman, tetapi juga menjadi bagian dari konstruksi naratif film. Hal tersebut terlihat dari penggunaan *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai judul film,

³ *Cinta Riyadus Solihin*, 01:24:51.

kemunculannya dalam bentuk kitab digital dan cetak, pembacaan hadis oleh tokoh Imam Halim dalam kegiatan pembelajaran, hingga penempatannya sebagai hantaran pernikahan pada bagian akhir cerita. Selain itu, hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tidak hanya dikutip secara langsung, tetapi juga dikembangkan melalui dialog, perilaku tokoh, konflik, dan perkembangan alur cerita. Karakteristik tersebut menjadi alasan pemilihan film *Cinta Riyadus Solihin* sebagai objek penelitian karena film ini memperlihatkan keterhubungan yang kuat antara teks hadis dalam *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dengan konstruksi narasi audiovisual.

Penggunaan intensif terhadap kitab hadis dalam suatu film merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai fungsi kitab tersebut dalam konstruksi cerita, apakah hanya dimaksudkan sebagai cerminan perilaku dalam alur cerita film atau sekedar berfungsi sebagai properti yang melambangkan nilai-nilai keislaman guna menambahkan kesan religius dalam film. Hal ini sejalan dengan pandangan Irwan Abdullah yang mengatakan bahwa proses pemaknaan agama dapat dipahami sebagai upaya penerjemahan nilai-nilai abstrak, spiritual, dan kompleks

menjadi bentuk kode atau simbol-simbol budaya seperti gambar, suara, dan visual dalam media.⁴

Dalam konteks ini, film *Cinta Riyadus Solihin* tidak hanya menampilkan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai simbol visual, tetapi juga menghadirkan beberapa hadis yang bersumber dari kitab tersebut, diantaranya hadis tentang adab makan, berlemah lembut kepada perempuan, perempuan salehah, dan sabar. Hadis-hadis tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk kutipan teks, tetapi juga dikonstruksikan melalui dialog antartokoh, perilaku tokoh, serta alur cerita yang membentuk pemaknaan tertentu terhadap hadis. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran hadis dalam film menjadi bagian dari sistem naratif yang digunakan untuk membangun makna dan menyampaikan pesan keagamaan kepada audiens. Salah satu dialog yang menghadirkan hadis tersebut disampaikan oleh tokoh Imam Halim sebagai berikut.

Umar bin Abū Salamah melaporkan, semasa saya masih kecil dan dibawah asuhan Nabi Muhammad Saw. Apabila saya makan, saya selalu memutar-mutarkan tangan jari-jari saya di atas piring saya. Lalu Nabi Muhammad Saw berkata kepada saya, ‘Wahai anak baca bismillah, dan makan dengan tangan kanan, mulai dengan memakan makanan yang

⁴ Irwan Abdullah, Di bawah bayang-bayang media: Kodifikasi, divergensi, dan kooptasi agama di era internet, *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 2 (2017): 116–21.

paling dekat denganmu'. Diriwayatkan oleh Bukhārī dan Muslim.”⁵

Hal ini memperlihatkan adanya dua bentuk penyajian ajaran agama, yaitu secara verbal dan visual yang berpotensi mengalami reduksi makna ketika dihadirkan dalam film. Dengan demikian, penting untuk mengkaji penghadiran simbol keagamaan berupa Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* serta penggunaan hadis-hadisnya dalam film *Cinta Riyadus Solihin* sebagai bentuk representasi hadis.

Film sebagai medium baru dalam penyebaran Islam juga menghadirkan sistem narasi visual yang memungkinkan teks-teks keagamaan klasik mengalami proses produksi makna (*encoding*) oleh produsen. Dalam konteks tersebut, penelitian ini melakukan analisis terhadap representasi teks hadis yang diintegrasikan ke dalam narasi film. Sebagaimana kerangka pemikiran Stuart Hall, makna teks tidak bersifat statis ketika berpindah media. Oleh karena itu, peneliti memposisikan diri sebagai pembaca kritis untuk melakukan pembacaan interpretatif terhadap kemungkinan makna yang dihasilkan dalam film (*decoding*). Langkah ini bertujuan untuk melihat sejauh mana teks hadis yang muncul dalam elemen naratif dan sinematik film menyampaikan atau menghasilkan makna yang selaras, bernegosiasi, atau

⁵ *Cinta Riyadus Solihin*, 19:58.

bahkan juga berlawanan dengan yang ada dalam Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn*.

Penelitian ini berfokus pada hadis yang terdapat pada Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* dalam film *Cinta Riyadus Solihin* yang dinilai penting. Hal ini dikarenakan dalam ruang budaya visual, hadis tidak lagi sekadar hadir sebagai teks tertulis, melainkan dapat dihadirkan melalui dialog, perilaku tokoh, maupun simbol visual. Dengan demikian, hadis mengalami proses konstruksi makna ketika diintegrasikan ke dalam narasi film. Analisis terhadap hadis-hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* menjadi penting untuk melihat bagaimana pesan-pesan hadis Nabi dikonstruksikan dan dipahami ketika berada dalam medium audiovisual.

Sementara itu, kajian mengenai film sebagai objek penelitian semakin banyak mendapat perhatian dari para peneliti. Berbagai penelitian terdahulu telah menjadikan film sebagai objek kajian dengan beragam pendekatan, seperti analisis semiotika terhadap film⁶ maupun kajian resepsi hadis dalam film.⁷ Penelitian terdahulu mengenai hadis menjadikan film sebagai objek kajian setidaknya

⁶ Urip Mulyadi, Representasi perempuan dalam film cinta suci zahrana, *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 6, no. 2 (2016): 150–58.

⁷ Syahidil Mubarik, Resepsi Hadis Dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen" Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis), *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (2021): 153–62.

menunjukkan dua pola penyajian hadis dalam alur cerita. Pertama, hadis dihadirkan dalam bentuk kutipan teks, baik dalam bahasa Arab maupun terjemahannya.⁸ Kedua, hadis dihadirkan melalui penggambaran nilai-nilai atau perilaku tokoh yang mencerminkan ajaran hadis Nabi tanpa menampilkan teks hadis secara langsung.⁹

Selain penelitian tersebut, terdapat penelitian Rosyadi Fatiha mengenai nilai optimisme dalam film *Iqro: Petualangan My Universe* dan interelasinya dengan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*.¹⁰ Penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji keterhubungan antara film dengan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Namun, penelitian Rosyadi Fatiha berfokus pada nilai optimisme yang direpresentasikan dalam film dan kemudian diinterelasikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* Jilid I. Dengan kata lain, fokus penelitian tersebut terletak pada hubungan antara nilai optimisme dalam film dengan kandungan nilai dalam kitab.

⁸ Muhammad Alwi HS dan Fatikhatul Faizah, Syarah Hadis Dalam Bentuk Film: Studi Syarah Hadis” Keutamaan Salat Shubuh” dalam Film ‘Cinta Shubuh,’ *Dialogia* 18, no. 1 (2020): 126–45.

⁹ Ahmad Hadi Dan Fatur Novan Rahmatullah, “Representasi Kesalahan Sosial Dalam Film "Mencari Hilal" (Kajian Living Hadis),” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, No. 2 (2022): 160–71.

¹⁰ Fatiha Rosyadi, “Nilai Optimisme Pada Film Iqro: My Universe Sutradara Iqbal Alfajri Dan Interelasinya Dengan Kitab Riyadhus Shalihin Jilid I” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/7260/>.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesesuaian nilai antara film dan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*, tetapi memusatkan perhatian pada hadis-hadis yang secara langsung maupun tidak langsung dikonstruksikan ke dalam narasi film *Cinta Riyadus Solihin*. Penelitian ini melihat bagaimana hadis dihadirkan melalui eksplisit berupa pembacaan teks maupun bentuk implisit melalui tindakan tokoh, dialog, konflik, dan perkembangan alur cerita. Selanjutnya, representasi tersebut dibandingkan dengan pemaknaan hadis yang dikonstruksikan dalam film. Dengan demikian, celah penelitian ini terletak pada kajian terhadap proses konstruksi dan transformasi makna hadis ketika teks hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dialihkan ke dalam medium film, bukan sekadar pada interelasi nilai antara film dan kitab.

Melalui kecenderungan tersebut, penggunaan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* maupun teks hadisnya dalam media baru seperti film ini dianalisis dengan menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana hadis yang ada dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dikonstruksi secara visual dan naratif. Teori ini kemudian dikaitkan dengan mekanisme *encoding-decoding* untuk memetakan posisi teks hadis di dalam film terhadap teks asli dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Penelitian

ini menganalisis bagaimana otoritas teks hadis dari Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* dipertahankan atau mengalami pergeseran makna saat berinteraksi dengan budaya visual modern. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti interaksi antara teks keagamaan klasik (*turats*) dan media audiovisual sebagai ruang baru bagi representasi nilai-nilai Islam.

Transformasi teks hadis dari bentuk normatif ke dalam narasi audiovisual tidak hanya berkaitan dengan perubahan bentuk penyampaian, tetapi juga dengan perubahan fungsi hadis ketika ditempatkan dalam struktur cerita. Hadis yang semula hadir sebagai teks normatif dalam Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* ditransformasikan ke dalam dialog, tindakan tokoh, relasi antarkarakter, konflik, dan penyelesaian cerita. Proses tersebut memungkinkan hadis menjalankan fungsi yang lebih luas dalam film, tidak hanya sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter, pengembangan alur, dan penyampaian pesan moral. Oleh karena itu, selain mengidentifikasi bentuk representasi dan posisi *decoding* hadis, penelitian ini juga perlu melihat implikasi dari transformasi tersebut terhadap fungsi dan pemaknaan hadis ketika berpindah dari teks normatif ke dalam medium audiovisual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana film *Cinta Riyadus Solihin* mengonstruksikan hadis yang bersumber dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* melalui naratif dan sinematik?
2. Bagaimana representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* dikomparasikan dengan pemaknaan hadis dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn* melalui posisi *decoding* Stuart Hall?
3. Bagaimana implikasi transformasi teks hadis dari teks normatif menjadi narasi audiovisual terhadap fungsi dan pemaknaan hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana teks hadis yang bersumber dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* direpresentasikan ke dalam unsur naratif dan sinematik pada film *Cinta Riyadus Solihin*. Penelitian ini juga berupaya membandingkan makna hadis yang direpresentasikan dalam film dengan pemaknaan hadis dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn* melalui pembacaan (*decoding*) Stuart Hall untuk melihat posisi

makna yang dibangun film terhadap teks hadis normatif. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi transformasi teks hadis dari bentuk normatif menjadi narasi audiovisual, khususnya terhadap fungsi hadis dalam struktur cerita dan pemaknaannya dalam film. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai bagaimana simbol dan teks keagamaan dikonstruksi, ditransformasikan, serta diberi fungsi naratif dalam media audiovisual melalui perspektif representasi dan *encoding-decoding* Stuart Hall.

Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembang media Islam, produsen film, maupun pendidik dalam memahami proses transformasi dan mediasi hadis melalui media populer seperti film. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran mengenai bagaimana hadis dapat dihadirkan dalam struktur cerita melalui dialog, tindakan tokoh, konflik, dan simbol visual, serta memperhatikan hubungan antara konstruksi naratif tersebut dengan makna hadis dalam sumber otoritatifnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang kajian hadis, khususnya mengenai interaksi antara teks hadis, media audiovisual, dan budaya populer, serta menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang

mengkaji transformasi dan implikasi pemaknaan hadis dalam berbagai bentuk media kontemporer.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari adanya plagiasi atau duplikasi penelitian. Dalam proses pencarian, peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Melalui berbagai penelitian yang ditemukan, peneliti membaginya tersebut ke dalam beberapa kategori.

1. Kajian Atas Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* di Media

Pada bagian ini ditemukan setidaknya dua kategori penelitian yang membahas Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai bahan kajiannya. Kategori **pertama** penelitian yang berfokus pada hubungan film dengan kandungan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*, sebagai contoh bagian ini penelitian dari Rosyadi Fatiha tentang nilai optimisme pada film *Iqro* pada interelasinya dengan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Penelitian tersebut berupaya menginterelasikan nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film dengan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*

jilid 1.¹¹ Kemudian Fikri Nurmansyah tentang *living hadis* di media pada film pendek “Papi dan Kacung” di akun sosial media. Penelitian tersebut berfokus pada teori resepsi dari Ahmad Rafiq, walaupun dalam film pendek tersebut terdapat pembacaan langsung Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn*, namun hanya dijadikan sebagai resepsi estetis bersamaan dengan *backsound* pilihan.¹²

Kategori **kedua**, penelitian yang berfokus pada Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* berbasis Aplikasi di media, sebagai contoh bagian ini yaitu penelitian oleh Anik dan Dudi mengenai aplikasi berbasis *Mobile* untuk kemudahan pencarian dan pembelajaran hadis pada Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn*.¹³ Kemudian penelitian Anton mengenai e-book Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* pada *Handphone* dengan berbasis *CHTML*. E-book tersebut merupakan buah dari perkembangan zaman, yang mana e-book ini dijadikan sebagai media dakwah baru dengan menyesuaikan terhadap

¹¹ Fatiha Rosyadi, Nilai Optimisme Pada Film Iqro: My Universe Sutradara Iqbal Alfajri Dan Interelasinya Dengan Kitab Riyadhus Shalihin Jilid I (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022), <https://etheses.iainkediri.ac.id/7260/>.

¹² Ihsan Nurmansyah, Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film ‘Papi dan Kacung’ di Instagram, *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 201–16.

¹³ Anik Sri Wahyuningsih dan Dudi Nurdiana, Aplikasi Pencarian dan Pembelajaran Hadist Pada Kitab Riyadhus Shalihin Berbasis Mobile, *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)* 5, no. 2 (2016): 21–26.

tuntunan kehidupan. Sehingga umat Islam dapat dengan mudah mengakses sebuah kitab hadis melalui genggamannya.¹⁴

2. Representasi dan Resepsi Film Islami

Penelitian yang mengkaji representasi maupun resepsi dalam film Islami dapat dikategorikan menjadi tiga bagian. Kategori **pertama**, penelitian representasi dan resepsi film Islami secara umum berbasis *living hadis* di media. Seperti yang dilakukan Ahmad dan Fatur menjelaskan representasi kesalehan sosial yang berada dalam film “Mencari Hilal”. Penelitian tersebut memfokuskan pada resepsi hadis yang terdapat dalam film, sehingga ditemukan kesesuaian dengan nilai-nilai kesalehan sosial yang terkandung dalam film tersebut seperti larangan nepotisme, toleransi dan lainnya.¹⁵

Sementara itu, penelitian lainnya yang selaras dengan membahas film “Nussa” sebagai bagian dari representasi Islami melalui YouTube sebagai media pendidikan Islam anak. Animasi Nussa dilihat dari segi visual maka ditemukan penampilan tokoh, pakaian yang dikenakan, warna dan berbagai

¹⁴ Anton Haryono, *Ebook Riyadhush Shalihin Untuk HP (HandPhone) Berbasis CHTML*, 2011, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/34099>.

¹⁵ Hadi Dan Rahmatullah, “Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film “Mencari Hilal” (Kajian Living Hadis).”

kombinasi atribut yang melambangkan nilai keislaman.¹⁶ Begitu pula Hindawiyah yang menjelaskan representasi perempuan muslimah dalam film *Ayat-ayat Cinta* dengan melihat resepsi dan reinterpretasi dari kalangan aktivis perempuan di kabupaten Jember seperti Muslimah PKS, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah. Hindawiyah berangkat dari fenomena media dalam upaya mengonstruksi realitas yang disebabkan bias, faktanya representasi dan rekonstruksi beragam sesuai pemahaman masing-masing dan juga beberapa faktor lainnya.¹⁷

Kategori **kedua**, adalah penelitian representasi dan resepsi terhadap film Islami dengan menggunakan semiotika, sebagaimana yang dilakukan oleh Ayu Purwati Hastim mengenai representasi makna film surat kecil untuk tuhan (pendekatan analisis semiotika). Penelitian tersebut mencoba menganalisis suatu film yang berjudul surat kecil untuk tuhan dengan menggunakan semiotika CS. Peirce. Sehingga makna yang dihasilkan dalam

¹⁶ Fathin Hanifah Langga Dkk., Representasi Islami Dalam Animasi 'Nussa' Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak, *Rekam* 16, No. 2 (2020): 125–33.

¹⁷ Nada Hindawiyah, Representasi perempuan muslimah dalam film ayat ayat cinta: Resepsi dan reinterpretasi aktivis Muslimah Pks, Fatayat dan Nasyiatul Aisyiyah di Kabupaten Jember, *Indonesian Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (2018): 103–22.

film tersebut dapat diungkapkan dan dijelaskan bahwa ditemukan nilai *human interest*. Hal ini disebabkan film tersebut diambil melalui kisah nyata dari seseorang yang mengidap suatu penyakit akut. Bahkan para penonton pun dapat memperoleh pesan atau hikmah yang juga terkandung didalamnya dengan melihat melalui tanda dan petanda.¹⁸

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Akbar yang menjelaskan pesan dakwah dalam film Islami Indonesia dengan analisis semiotika Roland Barthes. Perlunya analisis semiotik terhadap film dengan landasan bahwa pengidentifikasian tanda-tanda maupun simbol-simbol dalam alur film perlu dikaji lebih dalam untuk menemukan pemahaman yang bagus. Selain itu film juga akan memunculkan resepsi yang beragam dari para audiens bergantung pada tingkat keagamaan dan pengalaman pribadi audiens. Sehingga diperlukan kecermatan dalam mengemas pesan agar representasi serta resepsinya lebih bagus.¹⁹

¹⁸ Ayu Purwati Hastim, Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika), *Skripsi: Universitas Islam Alauddin Makassar*. Hlm 1 (2014), <https://core.ac.uk/download/pdf/198223424.pdf>.

¹⁹ Zuhail Alfian Akbar, Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Islami Indonesia: Representasi Dan Resepsi Audiens., *Jurnal Tabligh* 1, no. 1 (2024), <https://oj.mjukn.org/index.php/jt/article/view/2502>.

Demikian beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa hadis dalam film dapat dihadirkan melalui kutipan teks maupun melalui penggambaran nilai-nilai hadis dalam perilaku dan alur cerita. Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji interelasi antara film dengan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīni*, seperti penelitian Rosyadi Fatiha mengenai nilai optimisme dalam film *Iqro: My Universe* yang diinterelasikan dengan nilai-nilai dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīni* jilid I. Namun, penelitian tersebut berfokus pada hubungan nilai optimisme yang terdapat dalam film dengan kandungan kitab, bukan pada proses transformasi teks hadis dari bentuk normatif ke dalam narasi audiovisual serta fungsi hadis dalam struktur cerita film.

Berdasarkan kecenderungan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang kajian untuk melihat bagaimana teks hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīni* tidak hanya dihadirkan sebagai sumber kutipan atau nilai keagamaan, tetapi ditransformasikan menjadi bagian dari konstruksi naratif film. Dalam konteks ini, penelitian *Cinta Riyadus Solihin* diarahkan untuk melihat bagaimana teks hadis yang bersumber dari

Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīni* dikonstruksikan melalui dialog, tindakan tokoh, konflik, perkembangan alur, dan simbol visual, serta bagaimana transformasi tersebut memberikan fungsi tertentu terhadap struktur cerita. Dengan demikian, perhatian penelitian tidak berhenti pada persoalan kesesuaian antara hadis dalam film dan teks hadis dalam kitab, tetapi juga pada perubahan fungsi teks hadis ketika berpindah dari ruang normatif ke ruang audiovisual.

Perbedaan penelitian ini dengan kajian terdahulu juga terletak pada penggunaan teori representasi Stuart Hall dan model *encoding-decoding* untuk membaca konstruksi serta posisi makna hadis dalam film. Melalui pembacaan intertekstual dengan *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*, penelitian ini membandingkan makna hadis yang direpresentasikan dalam film dengan pemaknaan hadis dalam sumber syarahnya untuk mengidentifikasi bentuk keselarasan, penyesuaian makna. Selanjutnya, penelitian ini tidak hanya memetakan posisi *decoding*, tetapi juga mengkaji pola transformasi teks hadis dan implikasinya terhadap fungsi hadis dalam struktur cerita. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan *Cinta Riyadus Solihin* sebagai ruang pertemuan antara teks hadis normatif dan narasi audiovisual,

sehingga dapat memperlihatkan bagaimana teks hadis mengalami transformasi bentuk, fungsi, dan pemaknaan ketika dihadirkan dalam budaya visual.

E. Kerangka Teori

Teori representasi adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu makna dikonstruksi melalui tanda, simbol, gambar dan dialog dalam suatu media.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, makna tidak dipandang sebagai sesuatu yang melekat secara alamiah pada objek atau realitas, melainkan sebagai hasil konstruksi yang dibentuk melalui sistem tanda. Representasi berfungsi membentuk cara pandang dan persepsi terhadap nilai-nilai keagamaan yang dihadirkan kembali melalui media.²¹

Teori representasi dikemukakan oleh Stuart Hall menjelaskan hubungan antara makna, bahasa, dan budaya. Menurut Hall, bahasa tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan realitas, tetapi juga menjadi sarana

²⁰ Indah Mar'atus Sholichah dkk., Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall, *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 32–42.

²¹ Stuart Hall, "The Work of Representation," dalam *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, ed. oleh Stuart Hall (London: Sage Publications, 1997), https://fotografiacteoria.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/05/the_work_of_representation__stuart_hall.pdf, diakses pada 14 Januari 2026.

yang memungkinkan realitas tersebut dimaknai. Dalam perspektif ini, representasi dipahami sebagai proses pembentukan makna melalui bahasa dan sistem tanda yang bekerja berdasarkan kode-kode budaya yang disepakati secara sosial. Oleh sebab itu, apa yang ditampilkan dalam media, termasuk film, tidak dipahami sebagai cerminan langsung dari realitas, melainkan sebagai hasil konstruksi makna yang dibentuk melalui proses representasi.²²

Dalam kerangka ini, produsen media memegang peran penting dalam proses pembentukan makna. Melalui proses seleksi, pengemasan, dan penyusunan simbol-simbol visual maupun naratif, produsen media melakukan *encoding* terhadap makna tertentu sesuai dengan kerangka pengetahuan, nilai, bahkan asumsi ideologis yang dimilikinya. Namun, makna yang telah dikonstruksi tersebut tidak bersifat final karena selalu terbuka untuk ditafsirkan kembali oleh pembaca dalam konteks sosial dan budaya yang beragam.

Dalam penelitian ini, teori representasi digunakan sebagai pisau analisis untuk membaca bagaimana hadis yang bersumber dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dikonstruksi ke dalam film *Cinta Riyadus Solihin*. Konstruksi tersebut

²² Stuart Hall, "The Work of Representation," dalam *Representation*, 15.

tidak hanya dilihat dari kemunculan hadis melalui pembacaan teks atau dialog, tetapi juga melalui tindakan tokoh, konflik, perkembangan alur, serta simbol-simbol visual yang membentuk makna hadis dalam film. Dengan demikian, teori representasi digunakan untuk menjelaskan proses pengalihan teks hadis normatif ke dalam bentuk narasi audiovisual serta melihat fungsi hadis ketika ditempatkan dalam struktur cerita film.

Untuk memperkuat analisis representasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual sebagai perangkat pembacaan terhadap hubungan antara teks hadis dalam film dengan teks hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* karya Imām Nawawī beserta penjelasannya dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Pendekatan intertekstual digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara teks normatif hadis dengan representasinya dalam film, sehingga dapat diketahui bagaimana teks hadis mengalami pengalihan ketika berpindah dari medium kitab ke medium audiovisual.²³

Dalam penelitian ini, transformasi teks hadis tidak hanya dipahami sebagai perubahan bentuk dari teks tertulis menjadi bentuk audiovisual, tetapi juga sebagai perubahan fungsi hadis ketika ditempatkan dalam struktur

²³ M. Riyan Hidayat, Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva, *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 45–64.

cerita. Hadis yang dalam kitab berfungsi sebagai teks normatif yang memberikan pedoman keagamaan dapat memperoleh fungsi naratif dalam film, seperti membangun karakter tokoh, mengembangkan hubungan antartokoh, membentuk konflik, serta mendukung penyelesaian cerita. Oleh karena itu, pembacaan intertekstual digunakan untuk melihat hubungan antara teks hadis normatif dengan bentuk dan fungsi hadis yang dikonstruksikan dalam narasi film.

Pendekatan intertekstual Julian Kristeva digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara teks hadis dalam kitab dengan representasinya dalam film.²⁴ Dalam penelitian ini, pendekatan intertekstual tidak ditempatkan sebagai teori yang berdiri sendiri, melainkan sebagai perangkat analisis yang terintegrasi dengan teori representasi Stuart Hall untuk mempertemukan teks hadis dalam kitab dengan teks film. Dengan demikian, hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber makna yang mengalami transformasi ketika dihadirkan dalam budaya populer.

Sementara itu, untuk membedah dinamika makna tersebut, penelitian ini menggunakan model *encoding-decoding* Stuart Hall. Hall menegaskan bahwa komunikasi media bukan merupakan proses yang linear,

²⁴ Hidayat, 45–64.

melainkan terdiri atas momen-momen yang relatif otonom antara proses produksi (*encoding*) dan proses konsumsi (*decoding*).²⁵ Berbeda dengan penelitian resepsi audiens yang menempatkan khalayak sebagai pihak yang melakukan *decoding*, penelitian ini menerapkan model *encoding-decoding* sebagai kerangka untuk membaca posisi makna yang dikonstruksikan dalam teks film. Peneliti tidak memosisikan hasil analisis sebagai representasi respons audiens secara empiris, melainkan sebagai pembacaan interpretatif terhadap teks film dengan membandingkan makna hadis yang dikonstruksikan dalam film dengan pemaknaan hadis dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Dengan demikian, proses *decoding* dalam penelitian ini digunakan sebagai kategori analitis untuk mengidentifikasi tingkat keselarasan, penyesuaian, atau pertentangan antara representasi hadis dalam film dan pemaknaan normatif hadis dalam sumber syarah.

Pada tahap *decoding*, peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan posisi pembacaan yang relevan dengan data penelitian dengan merujuk pada model *encoding-decoding* Stuart Hall. Hall mengklasifikasikan posisi tersebut ke dalam tiga bentuk pembacaan. Pertama, *dominant-hegemonic reading*, yaitu ketika representasi

²⁵ Stuart Hall dkk., *Coding/decoding, Culture, Media, Language. Working Papers in Cultural Studies* 79 (1972): 128–138.

hadis dalam film menunjukkan keselarasan dengan makna normatif hadis sebagaimana dijelaskan dalam Kitab *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Kedua, *negotiated reading*, yaitu ketika representasi hadis dalam film pada dasarnya masih mempertahankan makna normatif hadis, tetapi mengalami penyesuaian atau pergeseran tertentu ketika dikonstruksikan ke dalam kebutuhan dramatik dan struktur cerita film. Sementara itu posisi *oppositional reading* tidak digunakan sebagai kategori analisis dalam penelitian ini, karena posisi tersebut dalam model *encoding-decoding* Stuart Hall berkaitan dengan pembacaan audiens terhadap makna yang ditawarkan oleh media, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembacaan tekstual melalui perbandingan antara makna hadis yang dikonstruksikan dalam film dengan pemaknaan hadis sebagaimana dijelaskan dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Dengan demikian, proses *decoding* dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan makna hadis yang dikonstruksi dalam film dengan pemaknaan hadis sebagaimana dijelaskan dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*.²⁶

²⁶ Stuart Hall, Encoding and decoding in the television discourse, dalam *CCCS selected workingpapers* (Routledge, 2007), <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203357071-35/encoding-decoding-television-discourse-stuart-hall>. hlm. 393-394, Diakses pada 10 Maret 2026.

Dalam penelitian ini, transformasi teks hadis dipahami sebagai proses pengalihan teks hadis normatif dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* ke dalam bentuk narasi audiovisual pada film *Cinta Riyadus Solihin*. Transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan perubahan medium penyampaian, tetapi juga dengan perubahan cara hadis ditempatkan dan difungsikan dalam struktur cerita. Teks hadis yang semula hadir sebagai sumber ajaran normatif dalam kitab dikonstruksikan kembali melalui dialog, tindakan tokoh, hubungan antar tokoh, konflik, penyelesaian cerita, dan simbol visual.

Transformasi tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan fungsi hadis dalam struktur cerita. Hadis dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan karakter, pengembangan hubungan antartokoh, penggerak konflik, maupun pendukung penyelesaian konflik. Dengan demikian, analisis transformasi tidak hanya melihat apa yang berubah dari teks hadis ketika masuk ke film, tetapi juga bagaimana perubahan tersebut memberikan fungsi baru terhadap hadis di dalam struktur cerita.

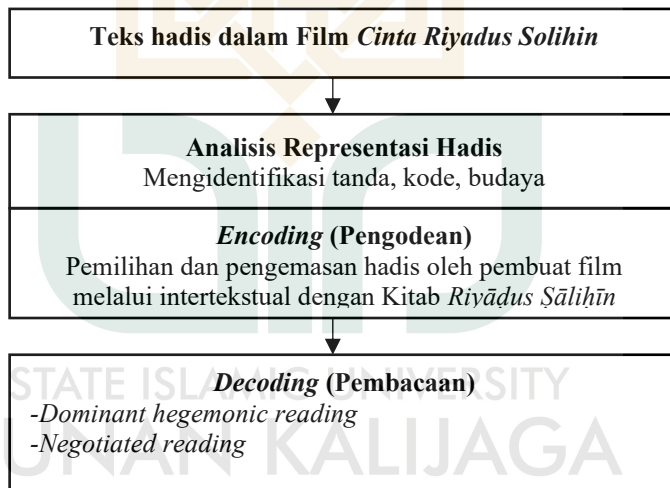
Pola transformasi tersebut kemudian menjadi dasar untuk menganalisis implikasinya terhadap kedudukan dan fungsi hadis dalam medium film. Perubahan dari teks normatif menuju narasi audiovisual memungkinkan hadis

hadir tidak hanya sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari konstruksi karakter, alur, konflik, dan pengalaman sosial yang ditampilkan dalam film. Oleh karena itu, analisis implikasi digunakan untuk melihat konsekuensi dari transformasi tersebut terhadap cara hadis dikomunikasikan, difungsikan, dan dihadirkan kembali dalam ruang budaya populer.

Penggunaan teori representasi, model *encoding-decoding*, dan pendekatan intertekstual dalam penelitian ini membentuk satu rangkaian analisis. Teori representasi digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana teks hadis dikonstruksi ke dalam narasi audiovisual film. Proses *encoding* digunakan untuk membaca bentuk-bentuk konstruksi hadis yang dihadirkan oleh film, baik secara eksplisit maupun implisit. Selanjutnya, pendekatan intertekstual digunakan untuk membandingkan representasi tersebut dengan teks hadis dan pemaknaannya dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Hasil perbandingan tersebut menjadi dasar bagi proses *decoding* untuk menentukan posisi makna representasi hadis ke dalam kategori *dominan-hegemonic*, *negotiated*. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola transformasi teks hadis dari teks normatif menjadi narasi audiovisual, khususnya berkaitan dengan fungsi hadis dalam struktur cerita, serta

implikasinya terhadap kedudukan dan fungsi hadis dalam film sebagai medium budaya populer.

Dengan demikian, kerangka teori penelitian ini tidak hanya digunakan untuk melihat bagaimana hadis direpresentasikan, tetapi juga untuk menjelaskan bagaimana teks hadis ditransformasikan ke dalam struktur cerita dan apa implikasi dari transformasi tersebut. Untuk mempermudah pemahaman mengenai hubungan antarkonsep tersebut, peneliti menyajikan skema kerangka teori sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Bagan Analisis Representasi Hadis dalam Film.

Sumber: Bagan Dibuat Oleh Peneliti, Diadaptasi dari Teori Stuart Hall

F. Metode Penelitian

Setiap suatu penelitian pastinya membutuhkan metode yang akan digunakan untuk mengungkap dan

menyajikan data yang diperoleh dengan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan metode sebagai berikut.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus kajian pada teks hadis yang direpresentasikan dalam film *Cinta Riyadus Solihin*. Film diposisikan sebagai medium audiovisual dan teks budaya tempat hadis dikonstruksikan melalui dialog, tindakan tokoh, perkembangan alur, konflik, serta simbol-simbol visual yang menjadi bagian dari representasi hadis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana teks hadis yang bersumber dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dikonstruksikan ke dalam struktur narasi film, baik melalui penyampaian hadis secara eksplisit maupun melalui penggambaran nilai-nilai hadis secara implisit. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis film untuk mengidentifikasi bagaimana hadis direpresentasikan melalui unsur audiovisual yang memiliki keterkaitan dengan hadis, meliputi dialog, tindakan tokoh, alur cerita, konflik, serta simbol-simbol visual yang terdapat dalam

film.²⁷ Studi pustaka digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh, menelusuri, dan memverifikasi teks hadis serta literatur yang digunakan dalam proses analisis.²⁸

Penelitian ini menggunakan model *encoding-decoding* Stuart Hall sebagai kerangka analisis untuk mengkaji konstruksi dan transformasi makna hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*. Selain itu, pendekatan intertekstual digunakan untuk memperdalam analisis mengenai hubungan antara teks hadis yang direpresentasikan dalam film dengan hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* beserta penjelasannya dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Jenis penelitian ini dipilih karena bersifat deskriptif-analitis sehingga memungkinkan peneliti memberikan gambaran secara rinci mengenai konstruksi hadis dalam film serta melakukan pembacaan kritis terhadap transformasi makna hadis dari teks normatif ke dalam narasi audiovisual.

²⁷ Rio Febriannur Rachman, "Representasi Dalam Film," *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama* 7, No. 2 (2020): 10–18.

²⁸ Raihan, *Metode Penelitian* (Jakarta; Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer berupa film *Cinta Riyadus Solihin* sebagai teks audiovisual yang memuat representasi hadis, serta hadis-hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* karya Imām Nawawī sebagai teks rujukan dalam analisis intertekstual. Data primer dari film berupa adegan, dialog, tindakan tokoh, perkembangan alur, konflik, dan simbol-simbol visual yang memiliki keterkaitan dengan hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Sementara itu, data sekunder mencakup literatur yang mendukung analisis, seperti karya-karya Stuart Hall mengenai teori representasi dan model *encoding-decoding*, kitab-kitab *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*, buku-buku, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi tekstual, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara bertahap sebanyak tiga tahap. Tahap pertama dilakukan dengan menonton film *Cinta Riyadus Solihin* secara berulang untuk memperoleh pemahaman mengenai alur cerita, tokoh, tema, serta

menyusun sinopsis dan profil film sebagai gambaran umum objek penelitian. Tahap kedua dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk adegan, dialog, simbol visual, serta perilaku tokoh yang merepresentasikan hadis. Unit analisis dalam penelitian ini berupa adegan atau rangkaian adegan yang memiliki keterkaitan dengan hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*, dengan memperhatikan dialog, tindakan tokoh, alur, konflik, dan unsur visual yang membangun representasi hadis. Pada tahap ini peneliti melakukan pembacaan mendalam (*close reading*) terhadap film, mencatat durasi kemunculan adegan, mentranskripsikan dialog yang memuat representasi hadis, serta mendokumentasikan adegan melalui tangkapan layar (*screenshot*) sebagai data penelitian.

Tahap ketiga dilakukan dengan memverifikasi seluruh data yang telah diperoleh melalui penelusuran langsung terhadap hadis-hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* karya Imām Nawawī. Proses ini bertujuan untuk memastikan keterkaitan antara representasi hadis dalam film dengan teks hadis yang menjadi rujukan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis intertekstual, analisis *encoding*, dan analisis

pembacaan *decoding* terhadap transformasi makna hadis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memadukan teori representasi dan model *encoding-decoding* Stuart Hall serta pendekatan intertekstual. Analisis diawali dengan proses *encoding*, yaitu menganalisis hasil konstruksi makna yang telah diwujudkan oleh pembuat film ke dalam unsur naratif dan sinematik film *Cinta Riyadus Solihin*. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi bentuk representasi hadis yang ditampilkan, baik secara eksplisit maupun implisit, kemudian menelusuri setiap hadis yang muncul dalam film ke dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* untuk memastikan kesesuaiannya dengan sumber hadis yang menjadi rujukan film. Proses analisis ini diuraikan pada Bab III sebagai dasar untuk menjelaskan bentuk-bentuk representasi hadis yang dikonstruksi dalam film.

Untuk memastikan ketepatan identifikasi data, setiap adegan yang merepresentasikan hadis tidak ditentukan semata-mata berdasarkan interpretasi peneliti, tetapi diverifikasi melalui penelusuran terhadap teks hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dan penjelasannya dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*.

Pengecekan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan unsur dialog, tindakan tokoh, alur, konflik, dan simbol visual dalam film dengan kandungan hadis yang menjadi rujukan. Selain itu, pengamatan film dilakukan secara berulang dan didukung dengan pencatatan durasi, transkripsi dialog, serta dokumentasi adegan. Langkah tersebut dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dalam menentukan keterkaitan antara adegan film dan hadis yang dianalisis.

Selanjutnya, dilakukan pembacaan intertekstual secara intepretatif dengan membandingkan makna hadis yang dikonstruksi dalam film dengan penjelasan hadis dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana teks hadis yang bersifat normatif mengalami transformasi ketika dikonstruksikan menjadi narasi audiovisual, termasuk perubahan pada bentuk penyampaian, konteks, dan fungsi hadis dalam struktur cerita. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, penelitian ini memetakan keselarasan, penyesuaian, atau perbedaan makna antara representasi hadis dalam film dengan pemaknaan hadis dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat

bagaimana teks hadis yang bersifat normatif mengalami transformasi ketika dikonstruksikan menjadi narasi audiovisual, termasuk perubahan pada bentuk penyampaian, konteks, dan fungsi hadis dalam struktur cerita. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, penelitian ini memetakan keselarasan, penyesuaian, atau perbedaan makna antara representasi hadis dalam film dengan pemaknaan hadis dalam *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*.

Dalam penelitian ini, istilah *decoding* digunakan secara operasional untuk menunjuk pada proses pembacaan kritis peneliti terhadap makna yang telah dikonstruksikan dalam teks film melalui perbandingan intertekstual dengan *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*, bukan untuk mengukur resepsi atau posisi pembacaan audiens. Oleh karena itu, kategorisasi *dominant-hegemonic reading*, *negotiated*, digunakan secara terbatas sebagai kategori analitis terhadap tingkat keselarasan makna dalam teks, bukan sebagai klaim mengenai posisi resepsi penonton. Proses analitis ini kemudian digunakan untuk menjelaskan pola transformasi teks hadis dari bentuk normatif dalam kitab menjadi narasi audiovisual dalam film serta implikasi dari transformasi tersebut. Proses analisis ini diuraikan pada Bab IV, sekaligus

digunakan untuk menjelaskan posisi *decoding* dan pola transformasi makna hadis ketika dialihkan dari medium kitab ke medium film.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan adalah salah satu yang terpenting dalam penelitian. Hal ini karena fungsinya sebagai gambaran bahwa penelitian yang sedang dilakukan disusun secara sistematis, tersusun dan saling berkesinambungan diantaranya. Demi mencapai hal ini, perlu kiranya pembahasan yang logis guna penyajian data tersampaikan secara jelas, sebagai berikut penelitian ini mencakup beberapa bab.

Bab I pendahuluan berisikan latar belakang kajian representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*, serta rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai sumber otoritatif hadis. Bab ini bertujuan memberikan landasan mengenai bagaimana teks hadis klasik berinteraksi dengan media modern. Bab ini dibagi menjadi dua bagian utama, bagian pertama membahas kesejarahan Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* sebagai sumber otoritatif dan bagian kedua membahas perubahan medium pada Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn*.

Bab III membahas representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*. Fokus utama bab ini adalah menganalisis bagaimana hadis dalam Kitab *Riyāḍus Ṣālihīn* dikonstruksi melalui elemen naratif dan sinematik film. Analisis pada bab ini diarahkan untuk mengidentifikasi proses *encoding* terhadap representasi hadis yang dibangun oleh pembuat film. Bab ini dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama memaparkan gambaran umum film *Cinta Riyadus Solihin*, sedangkan bagian kedua membahas representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*.

Bab IV membahas analisis posisi *decoding* terhadap transformasi makna hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*. Fokus utama bab ini adalah menginterpretasikan makna representasi hadis yang telah dikonstruksi dalam film melalui dua posisi *decoding* Stuart Hall. Bab ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas posisi *decoding* terhadap setiap representasi hadis dalam film berdasarkan kategori dua posisi *decoding*. Sedangkan bagian kedua membahas pola transformasi makna hadis yang ditemukan berdasarkan keseluruhan hasil analisis *decoding*, sehingga dapat diketahui kecenderungan representasi hadis yang dibangun dalam medium film. Bagian ketiga membahas implikasi dari transformasi teks hadis dari teks normatif menjadi narasi audiovisual

terhadap fungsi dan pemaknaan hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin*.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini memaparkan secara singkat berdasarkan hasil penelitian. Selain itu juga pada bab ini mencakup saran-saran bagi pengembangan kajian hadis dan media dimasa mendatang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall, khususnya konsep *encoding-decoding*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* dibangun melalui proses *encoding* dalam bentuk representasi eksplisit dan implisit. Representasi eksplisit ditampilkan melalui pembacaan langsung hadis dari Kitab *Riyāḍus Ṣāliḥīn* dalam dialog para tokoh, sedangkan representasi implisit dihadirkan melalui tindakan tokoh, konflik, dialog, dan simbol visual yang merefleksikan nilai-nilai hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Cinta Riyadus Solihin* merepresentasikan empat tema utama hadis, yaitu adab makan, berlemah lembut kepada perempuan, hubungan sosial yang meliputi tolong-menolong dan persaudaraan, serta kesabaran. Keempat tema tersebut dikonstruksikan sebagai bagian dari narasi film, sehingga hadis tidak hanya berfungsi sebagai kutipan teks semata, tetapi juga menjadi dasar pembentukan karakter, pengembangan alur

cerita film, dan penyampaian pesan moral kepada penonton.

Hasil *decoding* terhadap representasi hadis dalam film *Cinta Riyadus Solihin* menunjukkan adanya dua kecenderungan posisi pembacaan, yaitu *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*. Posisi *dominant-hegemonic reading* ditemukan pada representasi hadis tentang kesabaran serta tolong-menolong dan persaudaraan karena representasi dalam film tetap selaras dengan makna normatif sebagaimana dijelaskan dalam Kitab *Syarah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Posisi *negotiated reading* ditemukan pada hadis tentang adab makan dan sebagian representasi hadis berlemah lembut kepada perempuan, karena kandungan pokok hadis tetap dipertahankan, tetapi penyampaianya mengalami penyesuaian melalui dramatisasi dan konteks cerita. Penelitian ini tidak menggunakan *oppositional reading* karena tidak mengkaji respons audiens secara empiris. Dengan demikian, transformasi yang terjadi dalam film tidak sepenuhnya seragam, karena terdapat representasi yang mempertahankan makna normatif hadis, tetapi terdapat pula representasi yang mengalami penyesuaian dan pergeseran atau perluasan konteks ketika hadis dikonstruksikan ke dalam narasi audiovisual.

Transformasi hadis dalam film menunjukkan perubahan dari teks normatif menjadi narasi audiovisual. Hadis tidak hanya dipindahkan dari kitab ke film, tetapi mengalami perubahan bentuk penyampaian dan fungsi. Hadis tentang adab makan digunakan dalam pembentukan karakter Talib, hadis tentang kesabaran menjadi bagian dari konflik dan perjalanan tokoh, hadis tentang hubungan sosial diwujudkan melalui tindakan tolong-menolong dan rekonsiliasi. Sedangkan hadis tentang perempuan digunakan dalam konstruksi hubungan dan karakter Talib dan Diana. Dengan demikian, hadis berfungsi sebagai perangkat naratif yang membentuk karakter, mengembangkan konflik, dan mengarahkan penyelesaian cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa mediasi hadis dalam film memiliki implikasi terhadap studi hadis kontemporer. Penggunaan film sebagai medium hadis bukan sekadar perubahan dari medium kitab menuju medium audiovisual, tetapi merupakan proses mediasi yang memungkinkan terjadinya kontekstualisasi, negosiasi makna, dan perubahan fungsi hadis. Oleh karena itu, studi hadis kontemporer perlu memperhatikan tidak hanya otentisitas dan kandungan teks hadis, tetapi juga bagaimana hadis direpresentasikan dan difungsikan ketika masuk ke dalam ruang budaya populer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kajian mengenai representasi hadis dalam media audiovisual dapat terus dikembangkan dengan menggunakan objek yang lebih beragam, seperti film, serial televisi, maupun konten digital, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai transformasi hadis dalam berbagai bentuk media.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi produsen, penulis skenario, maupun kreator konten keislaman dalam merepresentasikan teks hadis di media audiovisual dengan tetap memperhatikan kesesuaiannya terhadap sumber-sumber hadis yang otoritatif, sehingga nilai-nilai hadis yang disampaikan tetap terjaga sekaligus relevan dengan konteks masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan Abdullah Irwan. “Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet.” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, No. 2 (2017): 116–21.
- Ad-Dimasyqi, Ima>M Abu> Zakariya> Yah}Ya> Bin Syaraf An-Nawawi. *Riya>Dhus Sha>Lih}In Min Ka>Lam Saidi Al-Mursali>N*. Vol. 1. Damaskus: Da>R Ibn Katsir, 2007.
<https://Www.Salafybandung.Com/2023/01/Download-Kitab-Riyadhus-Shalihin-Bahasa.Html>.
- Akbar, Zuhul Alfian. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Islami Indonesia: Representasi Dan Resepsi Audiens.” *Jurnal Tabligh* 1, No. 1 (2024).
<https://Oj.Mjukn.Org/Index.Php/Jt/Article/View/2502>.
- Al-Faroby, Adib, Khairuddin Lubis, Dan Khairul Anwar. “Hakikat Dan Urgensi Ilmu Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab Riyadus Salihin.” *Journal Review Of Islamic And Social Studies* 2, No. 1 (Januari 2026): 38–48.
<https://Doi.Org/10.64845/Riss.V2i1.170>.
- Atabik, Ahmad. “Prospek Dakwah Melalui Media Televisi.” *Jurnal Dakwah* 1, No. 02 (2013): 191–209.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Iii. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.
- Dzahabi, Syamsuddin Muhammad Bin Ahmad Bin 'Utsman Bin Qaimaz Adz-. Dalam *Siyar A'lam Al-Nubala*, Vol. 1. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985.

Hadi, Ahmad, Dan Fatur Novan Rahmatullah. "Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film 'Mencari Hilal' (Kajian Living Hadis)." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, No. 2 (2022): 160–71.

Hall, Stuart. "Encoding And Decoding In The Television Discourse." Dalam *Cccs Selected Working Papers*, 402–14. Routledge, 2007. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780203357071-35/encoding-decoding-television-discourse-stuart-hall>.

———. "The Work Of Representation." Dalam *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*, Disunting Oleh Stuart Hall. London: Sage Publications, 1997. https://fotografiaeteoria.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/05/The_Work_Of_Representation_Stuart_Hall.Pdf.

Hall, Stuart, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, Dan Paul Willis. "Coding/Decoding." *Culture, Media, Language. Working Papers In Cultural Studies* 79 (1972): 128–38.

Haryono, Anton. *Ebook Riyadhush Shalihin Untuk Hp (Handphone) Berbasis Chtml*. 2011. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/34099>.

Hastim, Ayu Purwati. "Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)." *Skripsi: Universitas Islam Alauddin Makassar*. Hlm 1 (2014). <https://core.ac.uk/download/pdf/198223424.pdf>.

Hidayat, M. Riyan. "Kisah Yajuj Majuj Dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." *J-*

Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam 6, No. 1 (2021): 45–64.

Hindawiyah, Nada. “Representasi Perempuan Muslimah Dalam Film Ayat Ayat Cinta: Resepsi Dan Reinterpretasi Aktivis Muslimah Pks, Fatayat Dan Nasyyatul Aisyiyah Di Kabupaten Jember.” *Indonesian Journal Of Islamic Communication* 1, No. 2 (2018): 103–22.

Hs, Muhammad Alwi, Dan Fatikhatul Faizah. “Syarah Hadis Dalam Bentuk Film: Studi Syarah Hadis” Keutamaan Salat Shubuh’dalam Film ‘Cinta Shubuh.’” *Dialogia* 18, No. 1 (2020): 126–45.

Idris, I. I. M., Mohamad Saleeh Rahamad, Dan M. A. M. Syed. “Perbincangan Orientalisme Melalui Analisis Semiotika Dalam Animasi.” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication* 37, No. 1 (2021). https://www.researchgate.net/profile/Md-Azalanshah-Md-Syed/publication/350546800_Perbincangan_Orientalisme_Melalui_Analisis_Semiotika_Dalam_Animasi/links/6065b405a6fdccad3f628f5d/Perbincangan-Orientalisme-Melalui-Analisis-Semiotika-Dalam-Animasi.Pdf.

Jami, Deni Zam. “Metode Imam An Nawawi Dalam Penyusunan Kitab Riyadhushsholihin.” *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 4, No. 1 (Januari 1970): 37–52. <https://doi.org/10.19109/elsunnah.v4i1.16443>.

Khoo, Gaik Cheng. *Reclaiming Adat: Contemporary Malaysian Film And Literature*. Nus Press, 2006. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3u9xf4naanmc&oi=fnd&pg=pr7&dq=film+malays>

ia&Ots=Cli_Xxgzph&Sig=Fbr1cv43uxhmbd0k1woj-Gf_6fi.

Kurdian, Nur Kholis Bin. “Tipologi Kitab Riyadlush Shalihin Dalam Kodifikasi Hadits.” *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 1, No. 1 (2013): 1–24.

Langga, Fathin Hanifah, Hafiz Aziz Ahmad, Dan Alvanov Zpalandani Mansoor. “Representasi Islami Dalam Animasi ‘Nussa’ Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak.” *Rekam* 16, No. 2 (2020): 125–33.

Mabruroh, Roichatul, Dan Nur Yanah. “Integrasi Nilai Adab Dalam Kitab Riyadhus Sholihin Pada Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Adab Values Integration In The Riyadhus Sholihin Book In Planning And Evaluation Of Islamic Education Learning At Pesantren.” *Ajmie: Alhikam Journal Of Multidisciplinary Islamic Education* 6, No. 2 (2025): 184–99.

Mubarik, Syahidil. “Resepsi Hadis Dalam Film Pendek Êœœkaya Tapi MissqueenÊœ Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis).” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, No. 2 (2021): 153–62.

Mulyadi, Urip. “Representasi Perempuan Dalam Film Cinta Suci Zahrana.” *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 6, No. 2 (2016): 150–58.

Nawawi, Imam Al. *Sharh} Riya>D} Al-S{A>Lih}În Min Kala>M Sayyid Al Mursalîn*. 2. Kairo: Dar Al Kutub Al-H{Adîs|Ah, T.T.

Noor, Khairul Anuar Mat, Dir. *Cinta Riyadus Solihin*. Zeel Entertainment, 2021. 01:24:51.
https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Iqtx47_Uzhm.

- Nurhaedi, Dadi. "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, Dan Relevansinya Di Indonesia." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, No. 2 (Juli 2017): 257. <https://doi.org/10.14421/Qh.2017.1802-06>.
- Nurmansyah, Ihsan. "Islam Dan Media Sosial: Kajian Living Hadis Dalam Film 'Papi Dan Kacung' Di Instagram." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, No. 2 (2019): 201–16.
- Pasha, Ibn Kemal. *Syarh Riyadh As-Salihin: Al-Fawa'id Al-Mutra'ah Al-Hiyadh Fi Sharh Kitab Al-Riyadh*. 2. Damaskus: Dar Al-Nawader, 2014. <https://archive.org/details/Fmhshrhriyadh/Fmhskr2/Page/N434/Mode/1up>.
- Penyepakderas. "Cinta Riyadus Solihin (Telemovie Tv Alhijrah)." *Blog Penyepak Deras*, 15 Oktober 2015. <https://blogpenyepakderas.blogspot.com/2015/10/Cinta-Riyadus-Solihin-Telemovie-Tv-Alhijrah.html>.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film - Edisi 1*. Montase Press, T.T.
- Rabumas, R. "Islamic Education Methods In The Perspective Of Imam An-Nawawi." *Journal Of Innovation In Research, Education And Culture (Jirec)* 1, No. 1 (2023). <https://www.aladzkiyajournal.com/index.php/jirec/article/view/212>.
- Rachman, Rio Febriannur. "Representasi Dalam Film." *Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik Dan Agama* 7, No. 2 (2020): 10–18.
- Rahman, Suria Hani A., Rosidayu Sabran, Dan Rosninawati Hussin. "Islamic Moral Comedy? The Representation

Of Islam In Malaysian Comedy Films *Syurga Cinta* (Paradise Of Love, 2009) And *Ustaz, Mu Tunggu Aku Datang!* (Ustaz, I'm Coming! 2013)." *Abqari Journal* 23, No. 2 (2020): 128–38.

Raihan. *Metode Penelitian*. Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

Rasit, Rosmawati Mohamad, Mohd Salleh Hassan, Mohd Nizam Osman, Dan Muhamad Sham Shahkat Ali. "Film As A Medium Of Communication For Dacwah: Analysis Of Religious Elements In Selected Malay Films." *Islamiyyat* 33 (2011): 67–76.

Razali, Mohd Ridwan Bin. *Pengajian Hadith Dalam Media Penyiaran: Kajian Di Stesen TELEvisyen Tv Alhijrah Dan Siaran Radio Ikim. Fm.* 2019. https://www.academia.edu/download/58603968/Pengajian_Hadith_Dalam_Media_-_Tv_Hijrah_Dan_Ikim.Pdf.

Rosyadi, Fatiha. "Nilai Optimisme Pada Film *Iqro: My Universe* Sutradara Iqbal Alfajri Dan Interelasinya Dengan Kitab *Riyadhus Shalihin* Jilid I." Phd Thesis, Iain Kediri, 2022. <https://etheses.iainkediri.ac.id/7260/>.

———. "Nilai Optimisme Pada Film *Iqro: My Universe* Sutradara Iqbal Alfajri Dan Interelasinya Dengan Kitab *Riyadhus Shalihin* Jilid I." Phd Thesis, Iain Kediri, 2022. <https://etheses.iainkediri.ac.id/7260/>.

Roziqin, Muhammad Khoirur, Muhid Muhid, Dan Andris Nurita. "Kontribusi Imām Al-Nawāwī Dalam Penulisan Kitab Hadis Pada Abad VII (Studi Kitab *Riadlu Al-Shalihin*)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 6, No. 1 (2023): 35–54.

Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis Dan Historiografi Islam*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sanusi, Ahmad, Hamdanah Hamdanah, Dan Surawan Surawan. "Internalisasi Pendidikan Agama Bagi Remaja Melalui Majelis Ta'lim." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2021): 117–26.

Saraswati, Agni, Kathryn Widhiyanti, Dan Nindya Galuh Fatmawati. "Desain Karakter Film Animasi Raya And The Last Dragon Dalam Membangun Politik Identitas Asia Tenggara." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, No. 2 (2021): 254–67.

Sholichah, Indah Mar'atus, Dyah Mustika Putri, Dan Akmal Fikri Setiaji. "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, No. 2 (2023): 32–42.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Study Of Hadith Recital In The Media: Study Of Kitab Al-Bukhari Tvri Nasional Jakarta*. 2014. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/19986/>.

Usman, Abur Hamdi, Mohd Norzi Nasir, Ahmad A'toa Mokhtar, Bahtiar Mohd Nor, Dan Muhammad Fakhrrur Razi Shahabudin. *Respon In^{TEL}Ektual Terhadap Penggunaan Hadis Dalam Drama*. T.T. Diakses 8 Juli 2026. <https://Www.Academia.Edu/Download/60501667/1002-Imam-201820190905-100515-Kepp1j.Pdf>.

Wahyuningsih, Anik Sri, Dan Dudi Nurdiana. "Aplikasi Pencarian Dan Pembelajaran Hadist Pada Kitab Riyadhus Shalihin Berbasis Mobile." *Jurnal Sisfokom*

(*Sistem Informasi Dan Komputer*) 5, No. 2 (2016): 21–26.

- . “Aplikasi Pencarian Dan Pembelajaran Hadist Pada Kitab Riyadhus Shalihin Berbasis Mobile.” *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 5, No. 2 (2016): 21–26.

Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Pt. Mutiara Sumber Widya, 2001.

